

BUMI TERCIPTA SEBELUM LANGIT

SEBUAH PERNYATAAN AL-QUR'AN

OLEH NIRP

Dari alam semesta segalanya bermula

Penciptaan alam semesta selalu merupakan hal yang menarik untuk dibicarakan, karena dengan penciptaan alam semesta ini lah kehidupan fana bermula. Bagi mereka yang percaya terhadap adanya Tuhan, mereka pun percaya bahwa Tuhan adalah yang awal, lebih awal daripada penciptaan alam, dan dari-Nya lah penciptaan alam tersebut dimulai. Bagi mereka yang tidak percaya dengan adanya Tuhan, penciptaan alam semesta adalah awal dari segalanya, suatu teka teki yang harus dipecahkan, karena menyangkut keberadaan manusia dan bumi yang saat ini menjadi tempat tinggal manusia di alam ini.

Dari keingintahuan inilah, baik bagi mereka yang percaya dengan adanya Tuhan, maupun bagi mereka yang tidak percaya, terbentuklah ilmu pengetahuan mengenai alam semesta, teori-teori mengenai alam semesta dan fakta-fakta yang berkaitan dengan alam semesta. Saat ini, dengan kemajuan teknologi, manusia mampu menghadirkan fakta-fakta beserta bukti-bukti dan perhitungan matematisnya, mengenai banyak hal beabad-abad yang lalu tidak dapat dibuktikan secara pasti.

Tantangan yang dihadapi oleh setiap agama adalah untuk dapat membuktikan atau mempertahankan argumennya mengenai penciptaan alam semesta, apabila tersebut di dalam kitab sucinya. Kitab suci selalu menjadi patokan atas iman setiap umat beragama. Mengapa? Karena kitab suci diklaim berasal dari Tuhan. Dan Tuhan adalah Maha Sempurna. Mustahil bagi Tuhan berbuat salah, sementara Tuhanlah, yang dipercaya oleh setiap pemeluk agama, sebagai pengatur alam semesta ini, yang menciptakan manusia, menghidupkan dan mematikan setiap makhluk hidup, Hal ini menjadikan suatu kitab suci yang dipercaya telah diturunkan oleh Tuhan haruslah bebas dari kesalahan.

Dalam kaitannya dengan pembentukan alam semesta, apabila tersebut di dalamnya, kitab suci akan berhadapan dengan ilmu pengetahuan. Kitab suci yang merupakan produksi wahyu, ditantang oleh ilmu pengetahuan yang merupakan produksi akal. Hasilnya, apabila terjadi pertentangan, maka bagi orang yang beragama, “dipaksa” untuk memilih salah satu, kitab sucinya yang benar, atau ilmu pengetahuan lah yang benar.

Pada saat pertentangan ini terjadi, dan seseorang memilih ilmu pengetahuan di atas kitab sucinya, secara otomatis orang tersebut menentang “kesempurnaan” Tuhan-nya. Tuhan yang Maha Sempurna dan Maha mengetahui, ternyata telah salah memberikan informasi kepada umatnya. Sejalan dengan akal manusia pada saat kitab suci itu diturunkan, ya, tapi belum tentu sejalan dengan kondisi saat ini, dimana beragam fakta-fakta yang disertai bukti-bukti telah dihadirkan, melalui berbagai hasil observasi dan penelitian.

Bagi seseorang yang memilih kitab suci di atas ilmu pengetahuan, imannya akan menjadi benteng utama. Perpedoman bahwa Tuhan Maha Kuasa, tidak ada sesuatu yang tidak mungkin bagi-Nya, orang tersebut akan menafikan ilmu pengetahuan dengan segala bukti-bukti-nya. Pertanyaan besar bagi mereka adalah “Mengapa Tuhan memberikan informasi melalui kitab sucinya, bertentangan dengan apa yang sebenarnya ada di alam?” Umumnya mereka akan menyatakan bahwa ilmu pengetahuanlah yang tidak benar, bahwa segala bukti-bukti yang disodorkan adalah hasil rekayasa.

Sebagai suatu kitab yang menerangkan “tanda-tanda” bagi “orang-orang yang berfikir”, Al-Qur'an menyebutkan dalam banyak ayat mengenai bumi dan alam semesta. Mengenai proses penciptaannya,

karakteristiknya, dan lain sebagainya. Tidak ada bantahan saat ayat-ayat Al-Qur'an ini diturunkan pada zamannya, sekitar 15 abad yang lalu. Pertanyaannya, apakah pernyataan-pernyataan Al-Qur'an mengenai alam, yang diyakini sebagai perkataan Allah, masih sesuai dengan zaman ini, dimana agama harus dihadapkan dengan ilmu pengetahuan yang sebagian besar bukan lagi merupakan teori, akan tetapi telah mampu menunjukkan bukti-bukti yang jelas dan tak terbantahkan oleh akal ? Ataupun kita harus sampai pada kesimpulan bahwa ilmu pengetahuanlah yang salah, bahwa wahyu di atas akal, sehingga segala bukti-bukti yang disodorkan ilmu pengetahuan menjadi tidak berarti, karena Allah Maha Benar, Maha Sempurna, dan Maha Mengetahui, dan hanya karena keterbatasan akal manusia lah sehingga kita belum dapat membuktikan pernyataan-pernyataan Allah dalam Al-Qur'an ?

Beranjak dari inilah sehingga akhirnya di dalam buku ini akan membahas dan mencoba memberikan alternatif pendapat, pemikiran, dan penjelasan mengenai Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, apakah sesuai ataupun tidak sesuai, beserta argumen yang mendukung. Kesimpulannya akan kembali kepada diri masing-masing, sejauh mana dan dengan cara apa kita berusaha memahami Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan ini. Berusaha bersikap objektif ketika pilihan antara "agama" ataupun "ilmu pengetahuan" disodorkan kepada kita.

Pembahasan-pembahasan yang akan dicoba untuk dipaparkan dalam enam bab berikutnya di dalam buku ini adalah mengenai :

1. Bumi itu datar
2. Matahari dan bulan mengelilingi bumi
3. Matahari tidak menyebabkan siang
4. Bumi diciptakan sebelum langit
5. Pertentangan waktu
6. Tanda-tanda disegenap ufuk